

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan tolak ukur sebagai penunjang kemajuan suatu bangsa. Sekolah merupakan sarana untuk mencapai kemajuan tersebut. Berhasil tidaknya pendidikan di sekolah mencapai visi dan misinya secara berkelanjutan tergantung pada kualitas sumber daya manusia (SDM). Sebuah sekolah yang berkualitas adalah sekolah yang mampu mendayagunakan dan mengelola SDM di dalam sekolah tersebut secara efektif dan efisien sehingga dapat memiliki kinerja yang tinggi. Sekolah mesti memiliki guru yang berkinerja tinggi sehingga dapat menjadikan sekolah tersebut menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas yang dapat menjadi penyedia jasa layanan pendidikan yang bermutu bagi para pelanggan sesuai dengan tuntutan perubahan zaman.

Bagi suatu sekolah tersedianya SDM yang berkualitas dan professional merupakan suatu syarat dalam rangka meningkatkan mutu kinerja organisasi secara umum. Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas adalah kinerja dan kualitas gurunya. Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dituntut untuk memberikan pelayanan terbaik kepada siswa sebagai target utama penyelenggaraan pendidikan, masyarakat,

maupun lembaga lain yang berkepentingan dalam penyelenggaraan. bidang pendidikan. Salah satu lembaga pendidikan yang dituntut untuk memberikan pelayanan yang berkualitas adalah Sekolah Dasar di Kota Bekasi.

Sekolah Dasar merupakan jenjang paling dasar pada pendidikan formal yang berperan dalam memberikan pelayanan berkualitas di bidang pendidikan kepada masyarakat dalam mencapai tujuan pendidikan. Ditinjau dari fungsinya, sekolah dasar selain menyelenggarakan pendidikan tetapi harus melaksanakan pelayanan di bidang pendidikan. Salah satu pelayanan tersebut adalah kinerja dari guru sekolah tersebut.

Kinerja guru merupakan kegiatan yang dijalankan oleh guru dalam kaitannya dengan tugas – tugas mengajar serta administrasi lainnya untuk mencapai tujuan yang sudah direncanakan. Kinerja guru akan sangat mempengaruhi *output* kelulusan peserta didik. Apabila guru memiliki kinerja yang tinggi maka *output* kelulusan peserta didik pun akan baik pula. Seperti yang diberitakan salah satu portal berita Indopos sebagai berikut:

Standar pengajaran guru di Kota Bekasi hingga kini masih rendah. Akibatnya, tahun kelulusan siswa SD dan SMP tahun ajaran 2016/2017 lalu masih dianggap belum memuaskan lantaran hanya mendapat predikat 'cukup' dari Pemprov Jawa Barat. "Kita masih melakukan pembenahan untuk meningkatkan kualitas pengajaran bagi siswa SD dan SMP agar standarnya tahun depan

naik,” terang Sekretaris Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Bekasi, Inayatullah, kemarin (23/10).

Hal ini tentu mempengaruhi kualitas para tenaga pengajar termasuk TKK yang mengajar di SD. Imbasnya pada tahun ajaran 2016/2017 banyak lulusan SD dan SMP yang memiliki nilai akademik di bawah rata-rata.¹

Kinerja guru dapat dilihat dari output yang diperoleh, dalam isu tersebut menunjukkan beberapa masalah yaitu guru sekolah dasar di kota Bekasi memiliki kinerja yang buruk dinilai dari output yang dihasilkan hanya memperoleh nilai dengan predikat cukup saja. Hal tersebut diakibatkan dari kualitas pengajaran guru yang belum optimal.

Di dalam sebuah sekolah, terdapat pemimpin (*leader*) serta pengikut (*followers*) dalam konteks sekolah pemimpin - pengikut memiliki artian kepala sekolah dengan guru. Guru dalam bekerja tentunya saling berkomunikasi dengan kepala sekolah. Hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja guru. Guru yang memiliki hubungan baik dengan kepala sekolah akan memiliki kinerja yang tinggi begitupun sebaliknya.

Menurut Stephen P. Robbins Pertukaran Pemimpin – Anggota atau biasa disebut dengan *Leader Member Exchange* (LMX) adalah hubungan timbal balik antara pemimpin (*leader*) dengan pengikut (*followers*) bagaimana pemimpin dapat mengembangkan hubungan pertukaran antara pemimpin dengan pengikut yang berbeda selama beberapa waktu

¹ <http://megapolitan.indopos.co.id/read/2017/10/24/114467/Lulusan-SD-dan-SMP-di-Kota-Bekasi-Hanya-Berpredikat-Cukup-Kualitas-Guru-Belum-Memuaskan> (diakses Rabu pada 1 November 2017 pkl 21.06 WIB)

dengan berbagai bawahan/ pengikut yang ada. Dalam *Leader Member Exchange* (LMX) terdapat dua kelompok antara lain, kelompok dalam (*in group*) dan kelompok luar (*out group*).

Informasi yang berkembang sehubungan *leader member exchange* (LMX) yang mempengaruhi kinerja guru, yang dilakukan dengan cara wawancara pada hari senin tanggal 31 Oktober, dengan Kepala Sekolah di SD Negeri Pengasinan 3 di Bekasi.

Fakta yang didapatkan dari hasil wawancara yang dilakukan di wilayah SDN di Pengasinan antara lain, tinggi rendahnya kinerja guru juga dipengaruhi oleh tingkat kedekatan pemimpin – pengikut. Menurut Waryoma selaku Kepala Sekolah SD Negeri Pengasinan 3, Selama saya menjabat menjadi Kepala Sekolah kinerja guru di sini dapat dikatakan cukup baik. Berdasarkan kejadian yang telah ditemui, guru yang biasanya memiliki kinerja rendah disebabkan oleh masalah pribadi atau keluarga. Gejala atau tanda – tanda dari kinerja rendah yang dapat ditemukan antara lain terlambat, tidak memenuhi tugas mengajar, tidak mengerjakan tugas administrasi guru. Dapat dilihat dari penilaian kinerja yang dinilai, guru sudah memenuhi tugas mengajar serta administrasi dengan cukup baik. Namun beberapa guru memang terkadang lambat dalam melakukan tugas administrasi seperti membuat RPP, Penilaian, Pengayaan, Remedial, dan sebagainya. Dalam menangani guru yang bermasalah dalam kinerjanya, kepala sekolah biasanya menegur guru tersebut.

Kinerja guru juga dipengaruhi oleh kepala sekolah, berdasarkan hasil wawancara terdapat konseling antara guru dengan kepala sekolah yang dilaksanakan secara berkala. Menurut Beliau Konseling ini mampu mengatasi masalah kinerja guru yang sifatnya internal atau pribadi. Masalah mengenai kinerja lainnya yaitu tidak adanya perbedaan kesetaraan antara pemimpin dengan anggota dalam hal ini yaitu kepala sekolah dan guru. Terkadang guru dalam bekerja menganggap kepala sekolah setara dengan dia, sehingga menimbulkan keterlambatan pengumpulan tugas administrasi guru.

Gejala – gejala yang terjadi yaitu guru sering bercakap tidak sopan kepada kepala sekolah dan menganggap kepala sekolah setara dengannya.²

Di dalam isu ditemukan beberapa masalah yaitu sekolah dasar negeri di wilayah Bekasi khususnya Kecamatan Rawalumbu terdapat isu/ masalah yaitu kinerja guru rendah disebabkan oleh tugas administrasi dan juga adanya kesetaraan antara guru dengan kepala sekolah.

Informasi yang menunjukkan mengenai kinerja rendah yang dialami para guru di wilayah kecamatan Rawalumbu Bekasi sebagai berikut:

Kinerja guru SD sudah baik namun hal ini perlu diteliti lebih dalam tentunya menyangkut hubungannya dengan pimpinan (kepala sekolah). Agar senantiasa guru dapat meningkatkan kinerjanya. Namun juga masih ada guru yang tidak berkinerja kurang baik misalnya terlambat masuk kelas, lama dalam mengerjakan tugas administrasi, dan lainnya. Hal ini dikarenakan banyak faktor misalnya masalah dengan pimpinan atau juga masalah dengan teman sesama guru.³

Kinerja guru rendah dapat berupa kurangnya disiplin waktu dan juga terlambat dalam menyelesaikan tugas – tugas administrasi. Guru diberikan tugas administrasi yang berbelit sehingga berdampak pada kinerja guru. Seperti kutipan dibawah ini:

Ketua umum PGRI Unifah Rosyidi menyatakan, selama ini guru terlalu banyak dibebani dengan masalah administrasi, sehingga tidak menjalankan fungsi sebenarnya sebagai pendidik dan

² Hasil Informasi dengan narasumber (Kepala Sekolah SD Negeri Pengasinan 3), Pada hari Selasa, 31 Oktober 2017 Pukul 10.47.

³ Hasil informasi dengan narasumber (Ketua Kelompok Kerja Pengawas SD di wilayah Kecamatan Rawalumbu), Pada hari 19 Januari 2018 Pukul 09.30.

pengajar. Dengan demikian, fungsi guru sebagai pencerah juga tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Oleh karena itu, demi mengembalikan guru pada fungsinya sebagai pencerah, dia meminta pemerintah mengurangi berbagai masalah administrasi yang membelit guru. Menurutnya, bukan penilaian administrasi yang berbelit-belit yang dijadikan tolok ukur guru aktif dan berhasil.⁴

Guru merupakan unsur penting dalam menjalankan kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa bagi peserta didik yang diajar, sehingga kinerja guru tersebut tergantung dengan Pertukaran Pemimpin – Anggota yang tercipta di dalam sekolah, apabila terdapat permasalahan dalam pertukaran pemimpin – anggota maka guru dalam melaksanakan pekerjaannya akan membawa dampak pada kinerja guru tersebut.

Berdasarkan pada keseluruhan paparan di atas, dan dalam upaya memahami dan memecahkan masalah belum optimalnya kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Rawalumbu Bekasi, perlu dilakukan penelitian tentang hubungan pertukaran pemimpin – anggota dengan kinerja guru. Inilah yang menarik peneliti untuk mengadakan penelitian, dan selanjutnya akan dituangkan dalam bentuk skripsi dengan judul : Hubungan antara Pertukaran Pemimpin – Anggota dengan kinerja guru di SD Negeri Kecamatan Rawalumbu Kota Bekasi.

⁴<https://joglosemar.co/2017/02/kebanyakan-guru-sekarang-jebakan-kenapa.html> (diakses Kamis pada 2 November 2017 pukul 20.09 WIB)

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi permasalahan yang ada sebagai berikut : 1) Standar Pengajaran, 2) Kualitas kerja, 3) hubungan kepala sekolah dengan guru, 4) Tugas administrasi

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan peneliti membatasi penelitian ini hanya pada:

1. Kinerja sebagai variabel Y (variabel terikat) dan Pertukaran Pemimpin – Anggota sebagai variabel X (variabel bebas)
2. Subjek pada penelitian ini adalah Guru SD Negeri di Kecamatan Rawalumbu Bekasi

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka peneliti dapat dirumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut, “Apakah terdapat hubungan antara Pertukaran Pemimpin – Anggota dengan Kinerja Guru di SD Negeri Kecamatan Rawalumbu Bekasi?”

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat baik manfaat teoritis maupun manfaat praktis bagi banyak pihak, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan ilmiah perpustakaan dan sebagai bahan acuan atau pedoman bagi peneliti lain mengenai Pertukaran Pemimpin – Anggota dan kinerja guru, serta dapat menambah kajian ilmu khususnya Manajemen Pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti adalah dapat menambah dan menggali wawasan yang luas mengenai Pertukaran Pemimpin – Anggota dan pemahaman kinerja guru di sekolah dan melihat perbandingan antara teori dengan kenyataan di lapangan.

b. Bagi Guru

Manfaat bagi guru adalah sebagai masukan untuk meningkatkan kinerjanya sehingga dapat menghasilkan pencapaian yang sesuai.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan terhadap teori-teori yang sudah di dapat dan sebagai sumber referensi atau acuan agar tertarik dalam meneliti mengenai Pertukaran Pemimpin – Anggota dan kinerja guru.